

# PENGARUH PERAN GANDA ISTRI YANG BEKERJA SEBAGAI PNS DAN IRT TERHADAP KELANGSUNGAN HIDUP RUMAH TANGGA DI DESA WAE RII

Theofilus Acai Ndorang

Prodi S-1 Keperawatan STIKes St. Paulus Ruteng, Jl.Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508

e-mail: [theondorang@gmail.com](mailto:theondorang@gmail.com)

**Abstract:** *Effects of Dual Role The Working as a civil servant's wife at once Housewife Against Domestic Survival In Wae Rii Village.* This research was conducted to find out the effect (positive or negative) in the family life of mothers whose double role and where the perceived dominant influence. This research uses descriptive quantitative research. The collection of samples using quota sampling technique. The results showed that the Dual Role as civil servants and housewives more positive value to the survival of the household rather than the negative effects. This indicates that the profession of civil servants is a profession that can be said and is still considered to be well established in people's lives in the village of Wae Rii. It can be seen from the grand mean of the negative impact (2.3) and the positive impact (4.6).

**Keywords:** dual role, wife who works as a civil servant and housewife, Housekeeping

**Abstrak:** *Pengaruh Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai PNS Dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Desa Wae Rii-Kecamatan Wae Rii.* Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh (baik positif maupun negatif) dalam hidup berkeluarga dari para ibu yang berperan ganda dan pengaruh mana yang dirasa dominan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Ganda sebagai PNS dan ibu rumah tangga lebih banyak bernilai positif bagi kelangsungan hidup rumah tangga ketimbang pengaruh negatifnya. Hal ini mengindikasikan bahwa profesi PNS merupakan profesi yang boleh dikatakan dan masih dianggap mapan dalam kehidupan masyarakat di desa Wae Rii. Hal ini dapat dilihat dari hasil *grand mean* dampak negative (2,3) dan dampak positif (4,6).

**Kata Kunci:** Peran ganda, Istri yang bekerja sebagai PNS dan Ibu rumah tangga, Rumah tangga

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, gelora emansipasi sedang gencar digaungkan. Hal ini seolah menjadi landasan bagi perempuan dalam memijakkan kaki pada posisi yang tak lagi rendah. Apalagi ditambah dengan kesetaraan gender, perempuan menjadi lebih memiliki

hak dalam melakukan sesuatu hal bahkan lebih dari yang sebagaimana biasanya. Istri yang bekerja di luar rumah memang saat ini sudah terbilang banyak. Sudah tak bisa dihitung jari. Namun, dengan bekerjanya seorang istri dapat membawa pengaruh dalam kehidupan keluarga. Di satu pihak Ibu yang bekerja dapat mendatangkan

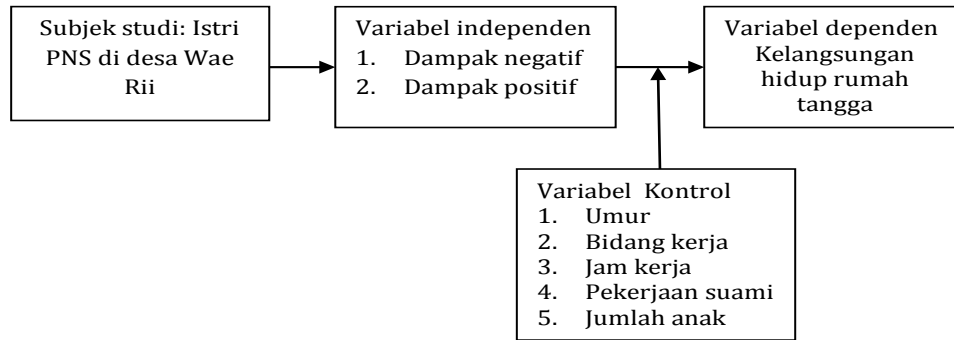
penghasilan tambahan bagi keluarga, tetapi di pihak lain istri yang bekerja di luar rumah memiliki dua kali tanggung jawab besar yang harus diemban sebaik mungkin. Tanggung jawabnya sebagai karyawan di kantor atau di tempat mereka bekerja dan tanggung jawab sebagai istri di rumah, perwakilan suami dalam mengurus rumah tangga dan anak-anak. Untuk itu tidak main-main kemampuan tersebut harus seimbang. Sebab jika ada yang lebih berat salah satunya, yakin saja akan terbentur dengan masalah yang tidak ringan.

Tan (1991) menyatakan bahwa ada dua sikap pada masyarakat dalam melihat peranan yang tepat bagi wanita Indonesia. Di satu pihak, secara kultural perempuan berperan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga yang baik. Di pihak lain, wanita adalah sumber tenaga manusia yang memiliki kedudukan sama dengan pria sehingga juga berhak untuk bekerja. Namun demikian, sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganut paham paternalistik, di mana struktur masyarakat umumnya masih bersifat patriarkal dan lembaga utama dari sistem ini adalah keluarga (Sudarwati, 2013: 60). Dominasi ini terjadi karena posisi ekonomis wanita lebih lemah dari lelaki sehingga wanita dalam pemenuhan kebutuhan materialnya sangat tergantung pada lelaki. Status dan peran suami umumnya lebih dominan daripada istri. Pria (suami) berperan sebagai kepala rumah tangga dan wanita (istri) berperan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun wanita juga diperbolehkan untuk bekerja, tetapi tanggung jawab rumah tangga juga tetap berada di pundaknya.

Demikianpun halnya berkaitan dengan istri yang berperan sebagai PNS dan IRT di desa Wae Rii pasti mengalami hal yang serupa bahwa, bahwa mereka juga mengalami beban ganda, di satu pihak mengurus rumah tangga tetapi di pihak lain tetap bertanggung jawab terhadap keluarga. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pengaruh peran ganda istri yang bekerja sebagai PNS dan IRT terhadap kelangsungan hidup rumah tangga di desa Wae Rii. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh (baik positif maupun negatif) dalam hidup berkeluarga dari para ibu yang berperan ganda (PNS dan IRT) dan pengaruh mana yang dirasa dominan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, responden akan diambil berdasarkan *quota sampling*. Disebut *quota* karena peneliti sudah menentukan jumlah responden yakni 15 orang. Selain itu, peneliti juga sudah menentukan kriteria yang harus dipenuhi oleh responden, yakni para istri yang bekerja sebagai PNS. Peneliti juga sudah memilih masing masing 5 orang mewakili bidang kerja PNS, yakni guru, perawat/bidan, dan pegawai kantor pemerintahan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan variabel-variabel. Adapun kerangka operasional sebagai berikut:



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Ada lima karakteristik responden yang ditanyakan dalam penelitian ini, yakni, umur, bidang pekerjaan, waktu kerja, pekerjaan suami, dan jumlah anak.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1**  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
25-29	2	13,3%
30-34	4	26,7%
35-39	-	0%
40-45	3	20%
46-49	3	20%
50-54	3	20%
Total	15	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 40-54 tahun. Jumlah meraka mencapai 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa PNS yang dijadikan sebagai responden kebanyakan PNS yang senior.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Pembagian responden berdasarkan bidang pekerjaan dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.**  
Distribusi Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Guru	5	33,3%
Perawat/Bidan	5	33,3%
Pegawai Kantor Pemerintahan	5	33,3%
Total	15	100%

Dari tabel 2. di atas dapat ketahu bahwa jumlah responden dari tiap bidang pekerjaan berjumlah 5 orang. Hal ini sebenarnya mencerminkan unsur pengmpulan sampel berdasarkan tehnik quota sampling, sudah menentukan jumlah anggota dari masing-masing bidang kerja. Hal ini juga mau menunjukkan aspek keberimbangan dari analisa terhadap PNS Wanita di desa Wae Rii.

#### Karakteristik responden Berdasarkan Jam kerja

Pembagian responden berdasarkan jam kerja di tempat kerja dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.**  
Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam kerja	Frekuensi	Persentase
5 jam	13	86,7%
Tak tentu (Tergantung Dinas)	2	13.3%
Total	15	100%

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa, waktu bekerja bagi PNS di desa Nita kebanyakan berkisar selama lima (5) jam. Namun masih ada yang bekerja tak tentu, misalnya bekerja diluar waktu normal. Hal ini, amat sering dialami oleh PNS yang bekerja sebagai bidan.

#### ***Pembagian Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami***

Pembagian responden berdasarkan pekerjaan suami dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Distribusi Resrponden Berdasarkan Pekerjaan Suami**

Pekerjaan Suami	Frekuensi	Persentase
PNS	4	26,7%
Pegawai swasta	4	26,7%
Wiraswasta	3	20%
Petani	1	6,7%
Tukang Ojek	1	6,7%
Sopir	1	6,7%
Tidak menjawab	1	6,7%
Total	15	100%

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa, suami yang berprofesi sebagai PNS berkisar 26,7 %, kurang lebih sekitar seperempat dari jumlah total. Hal ini mengindikasikan bahwa suami dari ibu-ibu PNS di Nita kebanyakan bekerja pada sektor non PNS, sekitar tigaperempat dari jumlah total. Namun dari sektor non PNS tersebut, umumnya suami dari ibu-ibu PNS itu bekerja sebagai pegawai swasta dan wirausaha.

#### ***Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak***

Pembagian responden berdasarkan jumlah anak dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak**

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
0	3	20%
1	1	6,7%
2	6	40%
3	1	6,7%
4	3	20%
5	1	6,7%
Total	15	100%

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan ibu-ibu tersebut memiliki jumlah anak berkisar 1 sampai 3 orang, kurang lebih tiga perempat dari jumlah total. Mungkin hal ini ada kaitanya dengan program KB (Keluarga Berencana), dua anak cukup. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada ibu yang memiliki anak berjumlah 4 sampai 5 orang.

#### ***Pengaruh Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai PNS Dan IRT Terhadap Kelangsungan Hidup Berumah Tangga***

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk meneliti tentang sejauhmana pengaruh peran ganda dari seorang istri yang bekerja sebagai PNS dan IRT terhadap kelangsungan hidup berumah tangga. Pengaruh peran ganda ini, melingkupi dua aspek yang saling berlawanan yakni aspek positif dan negatif. Hal ini mengandung arti bahwa di satu sisi peran ganda dapat menimbulkan dampak positif dan di sisi lain menimbulkan dampak negative. Guna mengetahui dampak-dampak tersebut, maka dibuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut. Disamping itu terdapat lima (5) pilihan bagi responden untuk menjawab, berdasarkan skala Likert yakni 1 untuk tidak pernah, 2 untuk jarang, 3 untuk kadang-

kadang, 4 untuk sering, dan 5 untuk selalu. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata (Mean) dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

### ***Pengaruh Negatif Peran Ganda***

Untuk mengetahui pengaruh negatif peran ganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini

**Tabel 6**  
**Mean Pengaruh Negatif Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai PNS dan IRT**

No	Pengaruh Peran Ganda	Mean
1.	pembagian waktu antara bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sering tercampur dengan pekerjaan sebagai PNS misalnya waktu yang sebenarnya untuk mengurus keluarga tetapi digunakan untuk melanjutkan pekerjaan dari tempat kerja, ataupun sebaliknya. Akibatnya bisa terjadi cekcok dengan suami atau anggota keluarga lainnya.	2,1
2.	stress yang dimulai dalam urusan rumah tangga terbawa sampai di tempat kerja atau sebaliknya stress di tempat kerja terbawa dalam urusan rumah tangga	1,9
3.	kecemasan dan kelelahan yang disebabkan ketegangan dari peran sebagai PNS di satu sisi dan IRT di sisi lain	2,8
4.	perilaku yang efektif dan tepat dalam mengurus rumah tangga tetapi tidak efektif dan tidak tepat saat dijalankan di tempat kerja, dan sebaliknya	2,5
	<b>Grand Mean</b>	<b>2,3</b>

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh negatif dari peran ganda istri secara umum tidak terlalu menonjol. Berkaitan dengan tercampurnya pembagian waktu bekerja di kantor dan bekerja sebagai IRT, pada umumnya jarang terjadi. Sementara itu berkaitan dengan stress yang bermula dari urusan rumah tangga terbawa ke tempat kerja atau sebaliknya, juga umumnya jarang terjadi. Namun, berkaitan dengan kecemasan dan kelelahan yang disebabkan oleh ketegangan dari peran ganda, umumnya kadang-kadang dialami oleh responden. Hal yang sama berkaitan dengan perilaku efektif dan tepat dalam satu peran menjadi tidak efektif/tidak tepat

pada peran lainnya, juga umumnya kadang-kadang dialami oleh responden.

Jadi, berkaitan dengan dampak negatif peran ganda istri yang bekerja sebagai PNS dan IRT secara umum tidak terlalu mengganggu kelangsungan hidup rumah tangga keluarga. Hal ini dapat diketahui berdasarkan *grand mean* yakni 2,3. Hal ini berarti dampak negative peran ganda istri mendekati jarang.

### ***Pengaruh Positif Peran Ganda***

Untuk mengetahui pengaruh peran ganda istri yang bekerja sebagai sebagai PNS dan IRT dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7**  
**Mean Pengaruh Positif Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai PNS Dan IRT**

No	Pengaruh Positif Peran Ganda	Mean
1.	andil dalam meningkatkan pengasilan ekonomi rumah tangga	4,5
2.	status sosial keluarga menempati posisi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat	4,4
3.	aktualisasi diri anda terhadap pendidikan yang diperoleh selama di Sekolah atau di Perguruan Tinggi dahulu menjadi berdaya guna	4,7
4.	menunjukkan suatu teladan atau contoh hidup yang baik kepada suami dan anak-anak anda	4,8
	<b>Grand Mean</b>	<b>4,6</b>

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa secara umum pengaruh positif peran ganda istri yang bekerja sebagai PNS dan IRT sangat menonjol. Berkaitan dengan partisipasi dalam peningkatan penghasilan ekonomi rumah tangga, secara umum menjadi hal yang sering terjadi. Hal yang sama berkaitan dengan status sosial keluarga dapat menempati posisi yang baik apabila menjadi PNS, pada umumnya juga sering dialami. Sementara itu, berkaitan PNS sebagai bentuk aktualisasi diri dan bentuk pengajaran teladan dan contoh

hidup pada umumnya menjadi suatu hal yang selalu dilakukan. Jadi, pengaruh positif peran ganda istri yang bekerja sebagai PNS dan IRT pada dasarnya selalu mendukung kelangsungan hidup rumah tangga. Hal ini bisa dilihat pada *grand mean* yaitu 4,6 (mendekati selalu).

#### ***Perbandingan Pengaruh Positif dan Negatif Peran Ganda***

Untuk mengetahui perbandingan pengaruh positif dan negatif peran ganda dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8**  
**Perbandingan Pengaruh Positif dan Negatif Peran Ganda**

No	Perbandingan Pengaruh Positif dan Negatif Peran Ganda	frekuensi	persentase
1	Dengan bekerja sebagai PNS maka akan mengalami konflik/benturan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga	2	13,3%
2	Dengan bekerja sebagai PNS, maka banyak membawa nilai positif dalam kehidupan keluarga	13	86,7%
	Total	15	100%

Dari tabel 8 di atas, terlihat jelas bahwa, kebanyakan responden menilai bahwa, Peran Ganda sebagai PNS dan ibu rumah tangga lebih banyak bernilai positif bagi kelangsungan hidup rumah tangga ketimbang pengaruh negatifnya. Hal ini mengindikasikan bahwa profesi PNS merupakan profesi yang boleh dikatakan dan masih dianggap mapan dalam kehidupan masyarakat di desa Wae Rii atau secara umum di NTT. Profesi Peran ganda istri sebagai PNS dan IRT, pada dasarnya tidak menuai kesulitan yang berarti bagi seorang wanita yang telah hidup berumah tangga, malahan dengan berprofesi sebagai PNS justru banyak mendatangkan hal yang positif dalam kehidupan berumah tangga. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa bagi orang-orang tertentu pekerjaan PNS lebih banyak mendatangkan konflik peran baginya. Hal ini mungkin diakibatkan oleh faktor pekerjaan suami, misalnya

suami bekerja sebagai ojek atau petani yang membebani istri dalam hal penghasilan pokok rumah tangga.

#### ***Refleksi Teologis Pengaruh Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai PNS dan IRT***

Gelora emansipasi gender serasa membangkitkan semangat baru bagi kaum wanita yang selama ini dijadikan sebagai kelompok yang ter subordinasi dalam masyarakat. Kaum wanita dulunya dianggap kelas II kini bersaing dengan kaum laki-laki yang yang nota bene menduduki kelas I dalam berbagai hal. Kaum wanita yang dulunya hanya bekerja di dapur dan mengurus pekerjaan di rumah kini beralih memasuki dunia kerja ikut membantu suami yang dikata sebagai pencari nafkah (penghasil utama ekonomi) keluarga. Hal ini merupakan suatu perubahan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di mana antara pria dan wanita tidak dibeda-

bedakan berdasarkan gender (yang selalu mendiskreditkan perempuan sebagai kaum lemah). Karena adanya perubahan yang baik ini, maka hal ini pula perlu dipertahankan. Untuk itu pula Gereja juga turut berpartisipasi dalam perubahan itu dan pula berusaha dengan caranya untuk mempertahankan perubahan yang baik itu.

Berkaitan dengan hal itu pula, Gereja melalui *Gaudium Et Spes*, dalam topiknya tentang martabat perkawinan dan keluarga menyatakan bahwa suami istri hendaknya menunaikan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab manusiawi dan kristiani. Hendaknya mereka penuh hormat, patuh dan taat pada Allah, sehati sejiwa dalam bekerja sama membentuk pendirian yang sehat, sambil meningkatkan baik kesejahteraan mereka sendiri, maupun kesejahteraan anak-anak, dan rumah tangga. Begitulah suami istri penuh kepercayaan dan penyelenggaraan ilahi sambil mengembangkan semangat rela berkorban, dan saling menghormati satu dengan yang lain (GE, 50).

Senada dengan hal itu pula, semua umat Allah diupayakan untuk berjuang dengan caranya masing-masing, mendukung peran ganda yang dialami oleh kaum wanita. Hal utama yang ditekankan adalah tentang penghormatan terhadap martabat kaum perempuan. Dengan itu pula, maka banyak hal-hal baru yang menjadi lebih positif dari dampak peran ganda seorang wanita.

Oleh Karena itu, Gereja juga mesti secara khusus melalui bentuk pastoral kategorial atau hal-hal semacamnya untuk membimbing khusus kaum wanita (Ibu) yang berperan ganda dalam kehidupannya, agar upaya dan kerja mereka senantiasa dikuatkan dalam imam. Sealin itu, mereka juga dapat mengantisipasi segala hal-hal yang membuat mereka terbebani oleh profesi mereka tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Dampak negatif peran ganda istri yang bekerja sebagai PNS dan IRT secara umum tidak terlalu mengganggu kelangsungan hidup rumah tangga keluarga. Hal ini dapat diketahui berdasarkan *grand mean* yakni 2,3. Hal ini berarti dampak negative peran ganda istri mendekati jarang. 2) Dampak positif peran ganda istri yang bekerja sebagai PNS dan IRT pada dasarnya selalu mendukung kelangsungan hidup rumah tangga. Hal ini bisa dilihat pada *grand mean* yaitu 4,6 (mendekati selalu). 3) Peran Ganda sebagai PNS dan ibu rumah tangga lebih banyak bernilai positif bagi kelangsungan hidup rumah tangga ketimbang pengaruh negatifnya. Hal ini mengindikasikan bahwa profesi PNS merupakan profesi yang boleh dikatakan dan masih dianggap mapan dalam kehidupan masyarakat di desa Wae Rii atau secara umum di NTT.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Tri Marahaeni P. 2008. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang : UNNES Press
- Greenhaus dan Beutell. 1985. *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hardawiryana, R (Penterj.). 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor
- Sudarwati, Lina. 2003. *Wanita dan Struktur Sosial (Suatu Analisa Tentang Peran Ganda Wanita Indonesia)*. Jakarta: USU Digital Library.
- Konseling Kristen, Dampak istri bekerja di luar rumah terhadap keluarga, (Online), ([http://www.konselingkristen.org/index.php?option=com\\_content&view=article&id=431:apa-dampak-istri-bekerja-diluar-rumah-terhadap-keluarga&catid=54:pertanyaananda&Itemid=78](http://www.konselingkristen.org/index.php?option=com_content&view=article&id=431:apa-dampak-istri-bekerja-diluar-rumah-terhadap-keluarga&catid=54:pertanyaananda&Itemid=78), Diakses tgl 4 November 2015)